



The Traditional Game of Jamuran in Shaping the Character of the Pancasila Student Profile in Elementary School

Permainan Tradisional Jamuran dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

**¹Yunestria Rizkiana, ²Dian Rif'iyati*

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: yunestria23@gmail.com

Abstract

The formation of character that aligns with the nation's identity is crucial, especially at the elementary school level. The desired character has been outlined in the Pancasila student profile within the independent curriculum. Traditional game of "Jamuran," as part of the educational cultural heritage, holds the potential to unveil the embedded character values within it. The aim of this research is to describe the results of the analysis of Pancasila student profile characters found in the traditional game of "Jamuran" at the elementary school level. The approach used in this research is qualitative literature study with descriptive analysis technique. Through in-depth analysis, it is found that the traditional game of "Jamuran" reflects six characters present in the Pancasila student profile, namely faith and devotion to God Almighty through concern for the environment and appreciation for God's diverse creation, independence through the ability to determine one's own mushroom names, teamwork through unity and togetherness in playing, global diversity through efforts to preserve local wisdom, critical thinking through difficult deliberation in determining mushroom names, and creativity through the freedom to imagine unique mushroom names.

Keywords: *traditional game of jamuran; character; pancasila student profile*

Abstrak

Pembentukan karakter yang sesuai dengan identitas bangsa merupakan hal penting, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Karakter yang diharapkan telah dijelaskan dalam profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Permainan tradisional Jamuran, sebagai bagian dari warisan budaya yang edukatif, memiliki potensi untuk mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil analisis karakter profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam permainan tradisional Jamuran di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis mendalam menunjukkan bahwa permainan tradisional Jamuran mencerminkan enam karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kepedulian terhadap lingkungan dan penghargaan terhadap keberagaman ciptaan Tuhan, kemandirian melalui kemampuan menentukan nama jamur sendiri, kerja sama melalui kekompakan dan kebersamaan dalam bermain, keberagaman global melalui upaya melestarikan kearifan lokal,

berpikir kritis melalui pemikiran yang sulit dalam menentukan nama jamur, dan kreativitas melalui kebebasan berimajinasi dalam memberi nama jamur yang unik.

Kata kunci: *permainan tradisional jamuran; karakter; profil pelajar pancasila*

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi suatu aspek krusial dalam mengembangkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks seperti pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Salah satu nilai dasar dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah Pancasila, yang menjadi dasar negara dan ideologi bangsa (Sinaga et al., 2021).

Pancasila menempati posisi sentral sebagai pilar ideologi negara, memberikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi landasan moral yang diharapkan membimbing perilaku dan sikap generasi penerus bangsa (Hidayat, 2021). Profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum mereka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya (Cahyani et al., 2023).

Profil pelajar pancasila yang dimiliki peserta didik berperan penting sebagai simbol anak bangsa yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), terdapat enam dimensi yang terkandung dalam profil pelajar pancasila, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong Royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dengan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Berkebinekaan global adalah pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Gotong royong adalah pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Mandiri adalah pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Bernalar kritis adalah pelajar yang bernalar kritis mampu menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Kreatif adalah pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Masa ini merupakan fase kritis dalam pembentukan kepribadian, di mana nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar untuk selanjutnya (Safitri et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dan efektif untuk mengintegrasikan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam lingkungan pembelajaran SD.

Meskipun telah banyak program pendidikan karakter yang diimplementasikan di SD, namun tantangan-tantangan baru muncul seiring dengan perubahan dinamika sosial dan budaya (Mustoip, 2023). Adanya budaya lokal, seperti Permainan Tradisional Jamuran, memberikan potensi sebagai sumber nilai dan karakter bagi anak-anak di SD. Permainan jamuran merupakan permainan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang yang mengandung unsur kebudayaan yang sering dimainkan oleh anak-anak jaman dulu, tidak memerlukan perlengkapan alat apapun dan dimainkan dengan cara melingkar membentuk sebuah lingkaran dan ada salah satu anak yang berada di tengah, sambil di iringi lagu pengiring, lingkaran tersebut dinamakan jamuran (Nunik et al., 2022).

Dalam penelitian (Syofiyanti & Yolana Marjuk, 2023) menyebutkan bahwa permainan tradisional jamuran berhasil membentuk karakter peserta didik, yaitu sopan, menghargai alam, dan gotong royong. Selain itu, dalam penelitian (Mustakimah & Mu'amamah, 2021) memaparkan bahwa permainan tradisional jamuran membentuk karakter jujur, percaya diri, menghargai orang lain, taat kepada aturan, bijaksana, dan kreatif. Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis karakter profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam permainan tradisional Jamuran di Sekolah Dasar.

Dengan mengeksplorasi dan menganalisis Permainan Tradisional Jamuran dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di SD, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada stakeholder pendidikan untuk lebih memanfaatkan potensi permainan tradisional Jamuran sebagai salah satu strategi dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik profil pelajar Pancasila yang tercermin dalam permainan tradisional Jamuran di Sekolah Dasar. Data primer diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan tema tersebut. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2019). Tahap reduksi data melibatkan penyaringan dan pengorganisasian data untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, termasuk aspek dimensi yang ada di dalam profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, kebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Setelah data direduksi, pada tahap display data, informasi yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam permainan tradisional Jamuran. Terakhir, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi, serta memverifikasi keabsahan temuan dengan membandingkan dengan sumber data lainnya, sehingga memastikan bahwa analisis mencakup seluruh dimensi nilai karakter profil pelajar Pancasila yang terkait.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 *Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*

Hasil Analisis	Dimensi	Temuan
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian terhadap lingkungan dan penghargaan terhadap keberagaman ciptaan Tuhan
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sendiri nama jamur
	Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"> • Kekompakan dan kebersamaan dalam permainan
	Kebinekaan global	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan kearifan lokal
	Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Memikirkan nama jamur dengan pemeragaan yang sulit
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan berimajinasi nama jamur yang unik



Gambar 1 Permainan Jamuran

Permainan Jamuran

Permainan jamuran merupakan permainan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang yang mengandung unsur kebudayaan yang sering di mainkan oleh anak-anak jaman dulu, tidak memerlukan perlengkapan alat apa pun dan dimainkan dengan cara melingkar membentuk sebuah lingkaran dan ada salah satu anak yang berada di tengah, sambil diiringi lagu pengiring, lingkaran tersebut dinamakan jamuran (Nunik et al., 2022).

Menurut Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, (2014), permainan Jamuran dilakukan dengan cara satu orang menjadi Pancer (pusat), dan pemain yang lainnya bergandengan tangan membentuk lingkaran mengelilingi pancer tersebut. Mereka berputar dengan tetap bergandengan tangan, mengelilingi pancer sambil bernyanyi. Selanjutnya pancer menjawab jenis jamur sesuka hatinya. Misalnya sang jamur menjawab jamur payung, maka para pemain harus berdiri tegak dengan tangan terbuka. Kemudian sang pancer menggelitik ketiak mereka satu persatu apabila salah seorang dari mereka tidak tahan, dia berganti menjadi pancer. Lagu pengiring yang digunakan dalam permainan tersebut dinamakan Tembang Jamuran. Berikut Lirik dalam Tembang Jamuran:

*Jamuran ya gege thok
Jamur apa ya gegethok
Jamur gajih mbejijih sa ara-ara
Sira mbedhek jamur apa?*

Arti dalam bahasa Indonesia dari lirik tersebut adalah: a) "*jamuran ya gege thok*" artinya "jamuran ya bohongan", b) "*jamuran apa ya gege thok*" artinya "jamur apa yang bohongan", c) "*jamur gajih mbejijih sa ara-ara*" artinya "jamur lemak yang lembek menyelimuti padang", d) "*sira mbedhek jamur apa*" artinya "kamu menebak jamur apa" (Farida et al., 2016).

Namun terkadang di tiap daerah liriknya terdapat perbedaan, seperti pada penelitian (Juwitasari, 2019) menyebutkan di dalam lirik terakhir adalah "*semprat-semprit jamur opo?*" yang artinya "melesat cepat jamur apa". (Syofiyanti & Yolana Marjuk, 2023) juga mengatakan bahwa di daerah lain terdapat perbedaan pada lirik terakhir adalah "*ndoge gethok*" yang artinya "telurnya bohongan". Hal itu umum terjadi karena tembang dolanan adalah tradisi lisan yang berpotensi terdapat perbedaan jika didengarkan oleh orang yang berbeda. Namun secara irama hampir tidak ada perbedaan sehingga dapat dikatakan bahwa secara garis besar masih sama

Kebinekaan Lokal

Permainan ini merupakan permainan tradisional dengan kearifan lokal. Sehingga apabila anak-anak memainkan permainan ini, maka mereka berkontribusi melestarikan budaya lokal. Melestarikan dan menghargai budaya lokal sebagai warisan luhur merupakan lingkup karakter kebinekaan global.

Anak Sekolah Dasar perlu terlibat dalam menjaga warisan budaya karena hal ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, tetapi juga memberikan pembelajaran langsung tentang sejarah dan identitas budaya (Tasiah et al., 2024). Partisipasi ini membantu anak mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri, memperkuat identitas pribadi dan kelompok, serta memberikan kesempatan untuk belajar tentang keragaman budaya dan menghargai perbedaan (Santika et al., 2024).

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Permainan jamuran dimainkan oleh beberapa jumlah pemainnya, sehingga memerlukan area yang luas. Apabila dilakukan terbuka, anak akan semakin mengenal alam (Juwitasari, 2019). Dengan demikian maka anak akan mengenal dan menikmati keindahan alam yang Tuhan ciptakan. Sehingga akan memunculkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian dalam permainannya, Pancer bebas menentukan jenis jamur. Terdapat contoh jamur yang dalam permainannya adalah dengan cara, setelah selesai menyanyikan tembang jamuran, pemain yang jaga menjawab jenis jamur tertentu yang diketahuinya, para pemain lainnya meletakkan kedua telapaknya serapat mungkin di depan dadanya. Kemudian, pemain yang berjaga bergerak seakan menyiram jamur tersebut. Setiap jamur yang disiram akan mekar. Penyiraman dilakukan sampai tiga atau empat kali siram, jamur tersebut kemudian sudah sangat terbuka yang menandakan siap panen (Solihati et al., 2019).

Permainan jamuran menjadi wujud konkret dari upaya merawat dan mencintai alam. Dalam permainannya, anak-anak tidak hanya belajar mengenal jamur tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang mengajarkan makna menghargai dan mencintai alam. Tindakan menyiram dan melihat jamur "mekar" dalam permainan ini menjadi simbolisasi dari tanggung jawab manusia untuk merawat ciptaan Tuhan. Selain itu, permainan ini memperkuat kesadaran anak-anak bahwa merawat alam adalah sebuah tugas yang diberikan Tuhan kepada manusia, yang pada gilirannya dapat memunculkan rasa syukur yang mendalam.

Pentingnya memperkuat kesadaran anak-anak Sekolah Dasar tentang tanggung jawab merawat alam sebagai tugas yang diberikan Tuhan memiliki dampak positif yang luas. Ini tidak hanya membentuk etika lingkungan pada anak-anak, tetapi juga membangun penghargaan terhadap ciptaan Tuhan dan mengembangkan rasa syukur yang mendalam atas karunia alam (Jannah, 2023). Kesadaran ini membawa dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan anak-anak, mengajarkan ketergantungan hidup manusia pada kelestarian alam, dan membentuk sikap bertanggung jawab. Selain itu, hal ini menciptakan dasar untuk membentuk generasi peduli lingkungan yang memiliki pemahaman yang mendalam dan sikap positif terhadap pelestarian alam di masa depan (Saputra et al., 2023).

Bergotong Royong

Permainan ini memiliki aturan main yang harus diikuti oleh seluruh pemain. Permainan ini mengandung nilai afektif yaitu mengajarkan kekompakan dan kebersamaan. Hal ini terlihat dari anak-anak bermain membentuk lingkaran, bernyanyi, dan berputar serta melakukan gerakan yang diperintah oleh Pancer (Widyanti et al., 2022). Maka dalam permainan ini membutuhkan goyong royong

dalam berbagai aspek, seperti bernyanyi bersama dan berputar melingkar. Tanpa adanya gotong royong ini, permainan tidak dapat berlangsung.

Dengan demikian, melalui keterlibatan sukarela, koordinasi, dan tujuan bersama dalam permainan tersebut, nilai-nilai kekompakan dan kebersamaan aktif diimplementasikan. Ini menciptakan pengalaman nyata tentang semangat gotong royong, di mana setiap pemain merasa terlibat, saling mendukung, dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama tanpa ada rasa paksaan atau egoisme. Semua ini mencerminkan esensi dari dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Nilai-nilai kekompakan, kebersamaan, dan gotong royong dalam permainan anak-anak sekolah dasar memberikan dampak positif pada perkembangan holistik mereka. Interaksi dalam permainan membangun keterampilan sosial, membentuk karakter inklusif, dan mempromosikan empati (Sewi & Mailasari, 2020). Pelibatan dalam semangat gotong royong mengajarkan arti tanggung jawab kolektif dan membentuk sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas gotong royong cenderung memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan belajar positif untuk pengembangan keterampilan interpersonal dan kecerdasan sosial mereka di masa depan (Zahro et al., 2023).

Kreatif

Dalam permainan, anak harus menyebutkan salah satu nama jamur, agar dia tidak selalu menjadi Pancer. Pancer harus memiliki imajinasi untuk menemukan nama jamur yang unik dan aneh (Syofiyanti & Yolana Marjuk, 2023). Dengan demikian maka anak yang menjadi jamur dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menentukan nama jamur, mendorong imajinasi anak-anak dengan pemikiran yang orisinal.

Karakter kreatif sangat penting bagi anak sekolah dasar karena membantu membangun keterampilan berpikir kritis, solutif, dan imajinatif. Kreativitas juga meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak (Hayati et al., 2023). Dengan memupuk karakter kreatif, anak Sekolah Dasar menjadi lebih siap menghadapi tantangan, mengembangkan keunikan pribadi, dan tumbuh menjadi individu yang inovatif dan berdaya.

Bernalar Kritis

Beranjak dari pemikiran kreatif anak menyebutkan nama jamur yang unik, terdapat pemikiran atau nalar yang kritis yang harus dilakukan Pancer agar nama jamur yang dia sebutkan dapat mengeliminasi temannya yang kemudian menggantikan posisinya sebagai Pancer. Apabila anak hanya menyebutkan nama jamurnya saja tanpa memikirkan pemeragaan yang sulit dari nama jamur yang diminta kepada temannya yang melingkar, maka anak tersebut akan selalu berada di posisi sebagai Pancer.

Begitupun berlaku untuk anak yang berada di posisi melingkar. Mereka harus dapat berpikir cepat dari permintaan pemeragaan nama jamur yang diminta oleh Pancer. Apabila anak yang berada di posisi melingkar gagal untuk dapat memperagakan dari nama jamur yang diminta, dia akan menggantikan posisi Pancer. Dengan demikian maka kemampuan untuk kritis dalam bernalar diperlukan dalam permainan Jamuran.

Berpikir kritis sangat penting untuk anak Sekolah Dasar karena membantu mereka mengembangkan kemampuan menyusun, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Sartika, 2019). Keterampilan berpikir kritis juga memperkaya pemahaman anak terhadap dunia, mendukung perkembangan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri. Selain itu, berpikir kritis membantu anak mengatasi ketidakpastian dan menghadapi tantangan dengan sikap skeptis yang konstruktif, memberikan mereka alat yang penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari (Rambung et al., 2023).

Mandiri

Walaupun permainan dilakukan bersama, namun ada tugas masing-masing yang harus dilakukan tiap individunya. Sehubungan dengan aturan bahwa Pancer harus menentukan nama jamur sesuai imajinasinya tanpa diperbolehkan meminta bantuan orang lain, maka disinilah tercipta karakter kemandirian. Tindakan ini menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan dan tidak selalu bergantung pada panduan atau arahan orang lain.

Karakter mandiri penting untuk anak sekolah dasar karena membantu mereka mengembangkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas, mengajarkan pengambilan

keputusan dan konsekuensinya, membangun ketahanan mental, dan menciptakan dasar untuk pengembangan keterampilan hidup sehari-hari (Maryono et al., 2018). Kemandirian ini bukan hanya memberikan kontrol atas hidup mereka, tetapi juga membentuk dasar untuk perkembangan keterampilan esensial dalam mencapai tujuan pendidikan dan menghadapi kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam karakter profil pelajar Pancasila yang dapat diperoleh dari permainan tradisional Jamuran, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kepedulian terhadap lingkungan dan penghargaan terhadap keberagaman ciptaan Tuhan, mandiri melalui menentukan sendiri nama jamur, bergotong royong melalui kekompakan dan kebersamaan dalam permainan, kebinekaan global melalui melestarikan kearifan lokal, bernalar kritis melalui memikirkan nama jamur dengan pemeragaan yang sulit, dan kreatif melalui kebebasan berimajinasi nama jamur yang unik. Peneliti merekomendasikan agar permainan Jamuran dapat dikembangkan sebagai bagian dalam pembelajaran karena selain untuk melestarikan kearifan budaya lokal, namun juga permainan tradisional Jamuran cocok untuk dimainkan di tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Referensi

- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Dinas Kebudayaan (Kundha Kasubadayan Daerah Istimewa Yogyakarta). (2014). Dolanan Jamuran. <https://Budaya.Jogjaprovo.go.id/>.
- Farida, U., Sutyem, Hanono, S., Karyono, Shintya, Pressanti, D. A., & Inayati, I. (2016). *Tembang Dolanan Sebuah Refleksi Filosofi Jawa* (S. Handono, E. A. Kurnianto, & I. Inayati, Eds.). Balai Bahasa Jawa Tengah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111–128.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. NUSAPUTRA PRESS Badan Penerbit Universitas Nusa Putra.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>

- Juwitasari, S. (2019). Tembang Dolanan Jamuran Karya Ki Hadi Sukatno Analisis Etnografi. *Jurnal IKADBUDI*, 8(1).
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1-37.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustakimah, M., & Mu'amamah, S. (2021). Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 35-52. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6613>
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Nunik, N. M., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.72>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1-9.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328-5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Santika, A. S., Kurniawan, A., Maretha, L. P., Nabila, N. A., & Supriyono, S. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Karakter Bangsa dalam Berbangsa dan Bernegara. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 11-19. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1909>
- Saputra, A. M. A., Tawil, Muh. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E. La, Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1151>
- Sewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial : Menjawab Tantangan Global Dan*. 3(September), 94-100.
- Solihati, N., Hikmat, A., Jupri, A. R., & Hidayatullah, S. (2019). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMAINAN RAKYAT DI LERENG GUNUNG MERAPI. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 3(1), 28-42.

- Syofiyanti, D., & Yolani Marjuk. (2023). Kearifan Lokal Permainan Jamuran sebagai Penguatan Karakter Siswa melalui Layanan Bimbingan Konseling. *6*(02), 89–98.
- Tasiah, N., Nurdjan, S., & Hisbullah. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek untuk Mengembangkan Pemahaman Literasi Membaca Peserta Didik. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(1), 38–49. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.927>
- Widyanti, R., Putri, E., & Saputra, H. A. (2022). *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Membangun karakter anak melalui tari kreasi dolanan anak berbasis kearifan lokal*. *9*(1), 79–88.
- Zahro, Z. F., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga. *Jurnal Pendidikan Transformasi*, *2*(4), 19–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.637>